

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimis adalah suatu tekad yang kuat untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang baik. Optimis harus selalu tersimpan segala kegiatan yang dilakukan. Tanpa optimisme, kita hanya akan selalu mengeluh dan mengeluh tanpa memikirkan solusi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Optimisme memang terkadang hanya dimiliki oleh sebagian orang.

Menurut Handoko (2012) melihat sesuatu jauh kedepan memang masih buram dan memiliki ketidakpastian yang tinggi. Oleh karena itu, kita harus optimis dalam menjalankannya agar didapat sesuai dengan target yang diinginkan. Namun realitas berkata lain, jika ada orang yang memiliki semangat tinggi untuk maju dan memiliki optimisme dalam membangun masa depan yang lebih baik, terkadang ada saja orang yang menghambat. Hal ini karena mereka tidak bisa melihat jauh kedepan dan hanya berkaca pada masa lalu kelam yang tak memberikan keuntungan baginya. Realitas harus disadari bahwa kita hidup di jaman saat ini, bukan jaman dulu, bukan pula jaman masa depan. Banyak orang-orang yang masih melihat kebelakang untuk memandang masa depan. Seolah-olah masa depan akan selalu sama dengan masa lalu. Seolah-olah kita tidak bisa merubah masa depan kita sendiri. Orang-orang yang hanya melihat realitas memang sulit untuk diajak maju. Namun keberadaan mereka pasti dibutuhkan untuk menghasilkan karya yang tidak biasa saja. Jadi optimisme dan realitas adalah satu kesatuan. Salah satu yang membedakan antara satu orang dengan

orang yang lain adalah optimisme yang ada dalam dirinya. Sebagai energi baru dan sebagai golongan yang muda harus selalu optimis dalam menghadapi masa depan. Melihat realitas harus senantiasa tertantang untuk menjadikannya lebih baik. Pasti ada yang harus diperbaiki. Tidak mungkin semuanya sudah baik. Tidak ada yang sudah sempurna dalam kehidupan ini.

Hal positif dalam psikologis dapat tercermin dalam karakteristik manusia, seperti optimisme. Pengertian optimisme adalah suatu karakteristik yang seperti ciri mencerminkan sikap atau suasana hati positif mengenai masa depan (Jameson, 2007). Menurut McCann (dalam Putrianti, 2007) menjelaskan bahwa optimisme masa depan merupakan kekuatan psikologis yang menyebabkan seseorang mempunyai harapan umum bahwa mereka akan mendapatkan kesuksesan melalui kerja keras yang dilakukannya. Harapan tersebut membuat seseorang melakukan upaya – upaya secara sungguh – sungguh untuk mewujudkan tujuan – tujuannya. Penelitian ini mengkaji optimisme masa depan pada sopir bus terkait dengan kenaikan bahan bakar minyak.

Dengan penghasilan sebagai sopir bus umum berharap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, namun kenyataan saat ini kenaikan bahan bakar minyak menjadi hal yang sangat mempengaruhi penghasilan sopir bus umum yang menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Era tahun 1990-an transportasi bus umum sebagai transportasi utama, namun di era 2000-an semakin banyak kendaraan pribadi sehingga transportasi bus umum jarang digunakan oleh masyarakat. Masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi pribadi. Hal tersebut menjadikan optimisme masa depan sopir menjadi rendah,

karena masyarakat beralih dari transportasi umum menjadi menggunakan transportasi pribadi.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa penghasilan bus umum di Kabupaten Boyolali saat ini mengalami penurunan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya konsumen yang terdiri dari siswa sekolah, para pekerja serta masyarakat umum sudah banyak yang beralih memakai transportasi pribadi, yang berakibat transportasi umum sekarang banyak yang tidak beroperasi. Sehingga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pemasukan sopir angkutan umum. Masyarakat berpendapat bahwa penggunaan transportasi pribadi lebih hemat dibandingkan dengan ongkos transportasi umum saat ini. Hal tersebut diatas menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Adapun jumlah transportasi bis di Kabupaten Boyolali, sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama dan Jumlah Bis Umum Kabupaten Boyolali

No.	Nama PO. Bis Umum	Jumlah	No.	Nama PO. Bis Umum	Jumlah
1.	PO. Sumber Jaya	30	17.	PO. Putri Sriwedari	8
2.	PO. Hadi Mulyo	17	18.	PO. Handayani	10
3.	PO. Mekar Mulya	17	19.	PO. Arief	21
4.	PO. Taqwa	9	20.	PO. Tiga Putra	7
5.	PO. Kusuma Jaya	7	21.	PO. Surya	8
6.	PO. Budhi Luhur	6	22.	PO. Candra	13
7.	PO. Putro Luhur	3	23.	PO. Karya Handayani	3
8.	PO. Adhi Mulyo	5	24.	PO. Karno Putro	15
9.	PO. Maharani	27	25.	PO. Lisa	2
10.	PO. Ghaita Trans	22	26.	PO. Arief Widodo	8
11.	PO. Subur Jaya	7	27.	PO. Duta Sayur	4
12.	PO. Tulus Rapi	15	28.	PO. Nanda Putra	2
13.	PO. Budhi Jaya	18	29.	PO. Widodo Sakti	3
14.	PO. Budhi Rahayu	50	30.	PO. Barokah	9
15.	PO. Daya Teknik	15	31.	PO. Kharisma Jaya	1
16.	PO. Pambudi Jaya	5	32.	PO. Serex Transport	1
Jumlah					368

Tabel 2
Daftar Nama dan Jumlah Bis Umum Yang Melayani Trayek AKDP
Kabupaten Boyolali

No.	Nama PO. Bis	Jumlah
1.	PO. Taruna	61
2.	PO. Arief	2
3.	PO. Sima Jaya	2
4.	PO. Dicky Putra	6
Jumlah		71

Tabel 3
Daftar Nama dan Jumlah Bis Umum Yang Melayani Trayek Pariwisata
Kabupaten Boyolali

No.	Nama PO. Bis	Jumlah
1.	PO. Maharani	8
2.	PO. Karno Putro	19
3.	PO. Putra Krida	2
4.	PO. Big Win's	3
5.	PO. Mekar Mulya	4
6.	PO. WD	6
Jumlah		42

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Boyolali.

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kabupaten Boyolali memiliki 32 PO. Bis yang melayani trayek jalur pedesaan yang berjumlah 368 bis, 4 PO. Bis yang melayani Trayek AKDP berjumlah 71 bis dan 6 PO. Bis yang melayani trayek pariwisata berjumlah 42 bis.

Menurut Kemal (2012) kenaikan BBM akan berdampak pada naiknya tarif angkutan umum, rakyat miskin yang tadinya bisa naik angkutan umum, sekarang harus jalan kaki, karena dalam keadaan lapar dan haus serta pikiran stres akibat kenaikan BBM hingga tidak konsentrasi di jalan akibatnya sering ketabrak angkutan umum yang lagi ngebut karena ngejar setoran gara-gara BBM nya naik.

Menurut Ischak (dalam Laily, 2012) salah satu dampak kenaikan bahan bakar minyak adalah kenaikan ongkos angkutan umum karena dipicu oleh kenaikan harga suku cadang, biaya operasional angkutan akan meningkat dan akan melemahkan daya beli masyarakat. Jika BBM naik, lagi-lagi yang akan merugi masyarakat kecil, supir bus umum dan pengusaha angkutan pasti merugi, karena biaya produksi meningkat, sementara setoran berkurang. Saat ini supir bus umum sudah hidup diambang kehancuran. Rendahnya daya dukung masyarakat untuk menggunakan moda transportasi umum telah membuat perekonomian supir bus umum melemah. Kenaikan BBM secara tidak langsung akan mendorong kenaikan ongkos bus umum. Dikhawatirkan dengan kondisi saat ini, akan mendorong peralihan moda transportasi umum ke moda transportasi pribadi.

Sudah saatnya masyarakat berpikir dan berusaha mengembangkan kreativitas dan kejelian untuk menghasilkan energi selain dari minyak bumi. Indonesia memiliki potensi kekayaan alam yang sangat melimpah untuk menghasilkan sumber energi alternatif. Sudah banyak penelitian ilmiah yang dilakukan untuk menghasilkan energi alternatif. Kegiatan yang harus kita lakukan sekarang adalah mengaplikasikan hasil penelitian untuk menghasilkan energi alternatif yang harganya terjangkau oleh masyarakat. Usaha ini juga harus didukung dengan mengubah pola pikir masyarakat. Selama ini, masyarakat lebih senang menggunakan bahan bakar minyak. Padahal, kita punya batubara atau gas yang bisa digunakan sebagai bahan bakar (Simamora, 2006). Menurut Robert (2011) menjelaskan bahwa dalam studi penelitian membenarkan penggunaan minyak atau batubara sebagai pengganti bahan bakar.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dengan optimisme masa depan. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “ Hubungan Persepsi Terhadap Kenaikan Bahan Bakar Minyak dengan Optimisme Masa Depan”.

B. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM) dengan optimisme masa depan.
2. Untuk mengetahui tingkat persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak (BBM).
3. Untuk mengetahui tingkat optimisme masa depan masyarakat.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan.

C. Manfaat

1. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait harga bahan bakar naik dan kesejahteraan sopir angkutan.

2. Bagi Sopir Bus Umum

Diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sopir bus umum untuk lebih meningkatkan optimisme masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan menambah wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memperkaya khasanah teoritis mengenai hubungan persepsi terhadap kenaikan bahan bakar minyak dengan optimisme masa depan.

4. Untuk Khasanah Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi Sosial.